

Received: 2023-08-10; Received in revised form: 2023-10-07; Accepted: 2023-12-31

## Penggunaan Metode Variatif dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe

Aisyah Maawiyah<sup>1\*</sup>, Fauziana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

E-mail: [aimaramlir@yahoo.com](mailto:aimaramlir@yahoo.com)

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v14i2.1112>

### ABSTRACT

This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe to explore the use of varied methods with a scientific approach in teaching Fiqh, as well as the constraints and efforts made by teachers in implementing them. This study used a qualitative approach with data collection techniques through interviews and observations. The research respondents consisted of Fiqh teachers and the Head of Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe. The results of the study found that teachers at Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe used varied methods in teaching *Fiqh*, such as lectures, question and answer sessions, discussions, and demonstrations. They also applied a scientific approach with steps including observation, questioning, exploration, association, and communication. However, there were constraints such as a lack of reading materials and teaching media, a lack of understanding of the scientific approach, and a lack of support in facilities and infrastructure. To improve the effectiveness of teaching, it is recommended that teachers be more creative in creating teaching media, searching for teaching materials, and opening up discussion spaces with students. School principals also need to provide support and participate in training to enhance teachers' understanding of curriculum implementation.

**Keywords:** *Variative Method, Scientific Approach, Fiqh Learning, Madrasah Ibtidaiyah*

Copyright Holder: ©Aisyah Maawiyah, Fauziana (2023)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe untuk mengeksplorasi penggunaan metode variatif dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqh, serta kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Responden penelitian terdiri dari guru-guru Fiqh dan Kepala Madrasah

<sup>1\*</sup> Corresponding Author.

Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe. Hasil penelitian emnemukan bahwa guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe menggunakan metode variatif dalam pembelajaran Fikih, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Mereka juga menerapkan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya buku bacaan dan media pembelajaran, kurangnya pemahaman tentang pendekatan saintifik, dan kurangnya dukungan sarana dan prasarana. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, disarankan agar guru-guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran, mencari bahan ajar, dan membuka ruang diskusi dengan siswa. Kepala sekolah juga perlu memberikan dukungan dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pelaksanaan kurikulum.

**Kata Kunci:** Metode Variatif, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Fikih, Madrasah Ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya membimbing peserta didik ke arah kedewasaan dan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang bermakna. Interaksi antara guru dan siswa dianggap krusial dalam membuat proses pembelajaran lebih bermakna (Mayasari & Arifudin, 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna mendidik, membimbing, dan menciptakan lingkungan belajar yang sesuai bagi peserta didik.

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran (Samsinar, 2019). Penggunaan metode yang bervariasi, seperti *contextual teaching learning*, metode *inquiry*, *problem solving*, dan *active learning*, dianggap sebagai solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Saleh, 2013).

Metode pembelajaran merupakan cara atau tahapan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan mekanisme yang telah ditetapkan (Muhammad Affandi, 2013). Pentingnya variasi dalam metode pembelajaran diakui sebagai upaya untuk menghindari kejenuhan pada siswa (Darmadi, 2017). Variasi dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Juliantika et al., 2023).

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Fikih seringkali kurang efektif dalam membangkitkan daya nalar siswa, yang mengakibatkan proses pembelajaran terasa kaku, monoton, dan membosankan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengurangi ketergantungan pada metode ceramah dan

mengembangkan metode lain yang melibatkan siswa secara aktif. Metode pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aqib, Zainal, 2013).

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, melalui kegiatan seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring (Rusman, 2017). Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam dalam hal hukum *syar'iy* serta membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar, serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Fikih yang diajarkan di MI merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam (Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, menjelaskan bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, uswatun hasanah, kooperatif, eksperimen, dan lain-lain, dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe. Penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana pendekatan saintifik dapat diterapkan dalam pembelajaran Fikih, yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Kedua, penelitian ini akan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode variatif dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin timbul sehingga dapat dicari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Ketiga, penelitian ini menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan metode variatif dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana guru dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi sehingga dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariasi dengan lebih efektif.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe. Dengan menggali lebih dalam penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan pendekatan saintifik, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, menarik, dan efektif bagi peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan masukan bagi guru-guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode variatif, serta memberikan gambaran tentang upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Fikih.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana peneliti menjadi instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yaitu dengan menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2020). Metode penelitian ini digunakan untuk melihat penggunaan Metode bervariasi dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe.

Subjek penelitian terdiri dari 9 orang guru Fikih yang menjadi sumber data. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah sebanyak 9 orang untuk mendukung penelitian ini. Instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*Human instrumen*). Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan: 1) Pedoman wawancara (*interview*), dalam hal ini penulis membuat dan mencamtumkan pokok-pokok pertanyaan saja. Selebihnya penulis

mengembangkan sendiri pertanyaan-pertanyaan itu dalam wawancara untuk mendapatkan data-data sesuai dengan kepentingan peneliti. 2) Pedoman observasi, yang memuat pokok-pokok masalah yang hendak diobservasikan dengan melakukan perencanaan, pengamatan, dan pencatatan sendiri sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan. 3) Studi dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe yang digunakan untuk kepentingan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara sistematis dengan mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan dokumentasi, untuk selanjutna dianalisis melalui tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan. (Miles, M.B, Huberman, A.M, 2014)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### ***Penggunaan Metode Variatif dengan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah***

Metode variatif adalah suatu cara (*tarīqah*) atau usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum yang digunakan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Guru-guru MI di Kota Lhokseumawe sebagian menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan AN, guru bidang studi Fikih kelas 1V berikut:

“Saya menggunakan metode yang bervariasi, dengan pendekatan saintifik. Misalnya pada materi makanan dan minuman halal, saya menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill, metode demonstrasi, metode diskusi, pemberian tugas dan sebagainya. Maka metode yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan mudah dipahami siswa terhadap materi yang diberikan, serta sesuai dengan kurikulum 2013.”

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan FT, yang mengatakan:

“Saya, selaku guru bidang studi Fikih selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap pertemuan, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif dan siswa sangat kreatif, baik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Siswa juga mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.”

Begitu juga pernyataan MD, yang mengatakan:

“Pada Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe, mata pelajaran Fikih kelas atas (kelas besar) menggunakan metode yang bervariasi. Misalnya metode

tanya jawab, ceramah, diskusi dan demonstrasi, sehingga Kurikulum 2013 terlaksana dengan pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan menyangkut komunikasi. Dalam hal ini, guru bidang studi mata pelajaran Fiqih di MI sudah terbiasa menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa akan lebih cepat mengerti tentang materi yang dijelaskan guru di kelas."

Untuk memperkuat pernyataan para guru terkait penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Fiqih di MI Kota Lhokseumawe, penelitian juga menggali data melalui kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

"Guru-guru di MI, khususnya guru bidang studi Fiqih telah menggunakan metode yang bervariasi dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Misalnya metode ceramah, tanya jawab, metode demonstrasi dan metode pemecahan masalah, sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif dan kreatif. Dalam hal ini proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan. Dengan pendekatan saintifik siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan kurikulum 2013."

Pendekatan saintifik yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah dengan cara: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Maka dalam hal ini, guru-guru menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran tematik terpadu, misalnya menggunakan metode berbasis temuan (*discovery learning*), berbasis masalah (*problem based learning*), dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Terkait hal tersebut, Kepala Madrasah Ibtidaiyah di Kota Lhokseumawe mengatakan:

"Guru-guru pada Madrasah Ibtidaiyah menggunakan metode yang bervariasi dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) pada materi zakat fitrah dan zakat mal. Maka metode yang digunakan secara bervariasi, misalnya metode tanya jawab, ceramah, diskusi, berbasis temuan (*discovery learning*), berbasis proyek (*project based learning*), sehingga pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik terpadu, berlangsung dengan aktif dan kreatif. Dengan begitu, tujuan yang diharapkan telah sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengutamakan ranah sikap (Afektif). Selanjutnya juga dapat diaplikasikan dengan cara tematik integrative, yang mencakup tiga ranah pendidikan, yaitu: ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik."

Terkait penggunaan metode yang bervariasi dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih pada siswa MI kota Lhokseumawe, dari hasil observasi, penelitian menemukan bahwa metode yang digunakan oleh guru secara

bervariasi, antara lain adalah: metode tanya jawab, ceramah, diskusi, berbasis temuan (*discovery learning*), berbasis proyek (*project based learning*), sehingga pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik terpadu, melalui mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi, dapat berlangsung dengan aktif dan kreatif. Siswa juga dengan mudah dapat memahami materi ajar yang disampaikan gurunya, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan.

Gambar 1. Pendekatan Pembelajaran Fikih dan Implikasinya  
di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe

Aspek	Deskripsi	Implikasi
Penggunaan Metode Variatif	Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Fikih. Metode yang digunakan antara lain adalah: ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas.	Pembelajaran Fikih menjadi lebih beragam dan menarik bagi siswa karena menggunakan pendekatan yang berbeda-beda, membantu siswa dalam pemahaman materi, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
Pendekatan Sainifik	Guru-guru menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih aktif dan kreatif, sesuai dengan kurikulum 2013.	Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, serta sesuai dengan pendekatan kurikulum yang mengutamakan ranah sikap, kognitif, dan psikomotorik.

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel 1 di atas, ditemukan bahwa guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran Fikih, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pemberian tugas. Hal ini membuat pembelajaran Fikih menjadi lebih beragam dan menarik bagi siswa, membantu mereka dalam pemahaman materi, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Guru-guru juga menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih dengan langkah-langkah yang melibatkan observasi, tanya jawab, eksplorasi, asosiasi, dan komunikasi. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta pemahaman dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan. Beberapa guru masih perlu lebih memperhatikan penggunaan metode variatif yang lebih spesifik dan terarah sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode tematik terpadu seperti berbasis masalah (*problem-based learning*) dan berbasis temuan (*discovery learning*) juga dapat ditingkatkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang penggunaan metode variatif dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe. Dengan terus meningkatkan kualitas pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dapat tercapai dengan lebih baik.

### ***Kendala-kendala dalam Menggunakan Metode Variatif dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe***

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru saat menggunakan metode variatif dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe. Salah satu kendala adalah kurangnya buku bacaan dan media pembelajaran. Menurut beberapa responden, seperti MN dan NB, kurangnya buku bacaan dan media pembelajaran seperti laptop dan infokus membuat guru kesulitan dalam memberikan tugas kepada siswa. Siswa pun menjadi kurang semangat dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Selain itu, SY, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe, juga menambahkan bahwa meskipun guru-guru umumnya sudah menggunakan metode yang bervariasi dengan pendekatan saintifik, mereka masih mengalami kendala karena kurangnya pemahaman tentang pendekatan saintifik dan kurangnya buku bacaan serta media pembelajaran. Hal ini membuat guru terkendala dalam memberikan tugas kepada siswa, dan siswa pun menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana pernyataan beliau:

“Guru Madrasah Ibtidaiyah umumnya sudah menggunakan metode yang bervariasi dengan pendekatan saintifik untuk melaksanakan kurikulum 2013 sesuai dengan tuntutan pemerintah, tetapi terdapat kendala-kendala, karena kurangnya buku-buku bacaan dan media pembelajaran, dan kurang pemahaman guru tentang pendekatan saintifik, sehingga guru terkendala dalam memberikan tugas kepada siswa, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini pendekatan saintifik dalam pembelajaran melalui mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Pendekatan tersebut menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan materi pelajaran.”

Dalam hal pemahaman guru tentang metode variatif dan pendekatan saintifik, MN menyebutkan bahwa salah satu kendala yang dihadapinya adalah kurangnya pemahaman dan keberhasilan dalam menerapkan metode tersebut, sehingga ia lebih sering menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Selain itu, kurangnya dukungan sarana dan prasarana juga menjadi kendala bagi guru dalam menggunakan metode variatif dengan pendekatan saintifik.

Berikut adalah identifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode variatif dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe:

1. Kurangnya buku bacaan dan media pembelajaran membuat penggunaan metode variatif dengan pendekatan saintifik terhambat, terutama dalam memberikan tugas kepada siswa. Kurangnya buku bacaan dan media pembelajaran menyebabkan kurangnya semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan saintifik membuat guru terkendala dalam pelaksanaan metode variatif dalam pembelajaran.

Kurangnya buku, dukungan sarana dan prasarana, pemahaman berdampak pada keberhasilan dalam menerapkan metode variatif dengan pendekatan saintifik. Kendala-kendala ini menunjukkan bahwa ketersediaan buku bacaan dan media pembelajaran, pemahaman guru tentang pendekatan saintifik, serta dukungan sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menggunakan metode variatif dengan pendekatan saintifik.

#### ***Upaya-upaya yang Dilakukan Guru dalam Menggunakan Metode Variatif dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Fikih***

Untuk terlaksananya metode variatif dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran guru telah melakukan upaya-upaya untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dihadapinya. Sebagaimana pernyataan NB berikut:

“Untuk terlaksananya pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013, guru dituntut lebih kreatif dalam pembuatan media pembelajaran tradisional, seperti membuat materi pada karton atau gambar, misalnya materi tentang makanan dan minuman halal dan haram, sehingga dapat diperlihatkan kepada siswa untuk diamatinya. Guru juga mencari bahan ajar melalui internet kemudian diberikan kepada siswa, sehingga siswa dapat mendiskusikan materi tersebut dan menanyakan dalam proses pembelajaran.”

Temuan di atas diperkuat dengan pernyataan MN yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku guru Fikih, melakukan upaya-upaya untuk mengantisipasi kendala-kendala agar pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 dapat saya laksanakan. Saya dituntut lebih kreatif untuk membuat media tradisonal seperti membuat materi pada karton atau gambar, misalnya materi tentang binatang-binatang yang boleh untuk qurban, sehingga dapat diperlihatkan kepada siswa untuk diamatinya. Saya juga mencari bahan ajar melalui internet kemudian diberikan kepada siswa, sehingga materi tersebut dapat didiskusikan dan siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Dengan demikian siswa termotivasi untuk belajar secara aktif.”

Peneliti juga mewawancarai SY, salah satu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe, yang menyatakan bahwa:

“Untuk mengatasi kendala dalam menggunakan metode variatif dengan pendekatan saintifik, guru perlu berupaya lebih aktif dan kreatif. Guru harus mencari bahan ajar dan membuat media alamiah tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat melihatnya dan memahaminya. Selain itu, guru juga perlu membuka ruang untuk siswa bertanya dan mendiskusikan materi yang belum jelas. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain upaya dari guru, kepala sekolah juga berperan dengan mengikutsertakan guru pada pelatihan atau workshop untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan penggunaan metode yang bervariasi dengan pendekatan saintifik, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar.”

Selain itu, peneliti juga mengobservasi penggunaan metode yang bervariasi dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih di MI Kota Lhokseumawe. Guru terlihat lebih kreatif dalam membuat media tradisional seperti materi pada karton atau gambar, serta mencari bahan ajar melalui internet untuk mendukung pembelajaran. Dengan adanya upaya ini, diharapkan siswa akan termotivasi dan aktif dalam belajar, sehingga dapat memahami materi yang dipelajari. Dengan demikian, tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Tabel 2. Upaya dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran

Aspek	Deskripsi	Implikasi
Upaya-Upaya Guru	Guru membuat media tradisional seperti materi pada karton atau gambar, mencari bahan ajar melalui internet.	Pembelajaran menjadi lebih kreatif dan interaktif karena guru menggunakan berbagai media dan sumber ajar yang beragam, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar

	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan materi, dan aktif dalam mencari pelatihan atau workshop.	secara aktif. Guru juga dapat mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan sehingga dapat mengaplikasikan metode yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
--	--	---

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel 2 tersebut, disimpulkan bahwa upaya-upaya guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran meliputi pembuatan media tradisional seperti materi pada karton atau gambar, serta mencari bahan ajar melalui internet. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan interaktif karena guru menggunakan berbagai media dan sumber ajar yang beragam, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar secara aktif. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan materi, serta aktif dalam mencari pelatihan atau workshop. Implikasinya, guru dapat mengikuti perkembangan terkini dalam pendidikan sehingga dapat mengaplikasikan metode yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

## **Pembahasan**

### ***Penggunaan Metode Variatif dengan Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah***

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode variatif dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe telah dilakukan oleh sebagian besar guru. Guru-guru tersebut menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain sesuai dengan materi pembelajaran. Contohnya, dalam pembelajaran tentang makanan dan minuman halal, guru-guru menggunakan berbagai metode tersebut untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa guru-guru telah mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Hal ini membuat pembelajaran berlangsung secara aktif dan kreatif, dengan siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan. Beberapa guru masih perlu lebih memperhatikan penggunaan metode variatif yang lebih spesifik dan terarah sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode tematik terpadu seperti berbasis masalah (*problem-based learning*) dan berbasis

temuan (*discovery learning*) juga dapat ditingkatkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang penggunaan metode variatif dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe. Dengan terus meningkatkan kualitas pembelajaran, diharapkan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dapat tercapai dengan lebih baik

Penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai cara atau (*thariqah*) yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis temuan (*discovery learning*) (Daeng Lufti Azizan et al., 2021; Mardhiyah; et al., 2021), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020; Taufiqurrahman & Junaidi, 2021), dan pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) (Barrows, 1994; Mustofa & Hidayah, 2020). Melalui penggunaan metode yang bervariasi, siswa akan lebih cepat mengerti tentang materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

#### ***Kendala-kendala yang Dihadapi Guru dalam Menggunakan Metode Variatif dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe***

Terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Lhokseumawe dalam menggunakan metode variatif melalui pendekatan saintifik, ditemukan kendala yang substansial, yaitu kurangnya buku-buku bacaan dan media pembelajaran, terutama pada madrasah-madrasah ibtidaiyah swasta. Kurangnya sumber bacaan dan literasi menjadi kendala bagi siswa ketika siswa mengerjakan tugas. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya motivasi siswa untuk belajar, membuat tugas, dan mendiskusikan materi pelajaran.

Selain ketersediaan buku, penggunaan media seperti laptop, LCD projector juga menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran saat ingin menampilkan gambar atau video yang berhubungan dengan materi, seperti materi makanan dan minuman halal dan haram untuk diamati oleh siswa. Tanpa ketersediaan media, membuat guru merasa kesulitan dalam menyang materi tersebut.

Kendala-kendala dalam menggunakan metode variatif dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe meliputi kurangnya buku bacaan dan media pembelajaran, kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan saintifik, serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana. Hal ini mengakibatkan guru kesulitan dalam memberikan

tugas kepada siswa, kurangnya semangat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta terhambatnya keberhasilan guru dalam menerapkan metode tersebut (Daeng Lufti Azizan et al., 2021; Fawaidi, 2021; Liu & Hallinger, 2018; Nusroh & Luthfi, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan ketersediaan buku bacaan dan media pembelajaran, meningkatkan pemahaman guru tentang pendekatan saintifik, serta meningkatkan dukungan sarana dan prasarana guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### **Upaya-upaya yang Dilakukan Guru dalam Menggunakan Metode Variatif dengan Pendekatan Saintifik**

Dalam pelaksanaan metode variatif dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Kota Lhokseumawe, guru Fikih berupaya untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran interaktif. Misalnya membuat media gambar dari karton, mencari bahan ajar melalui internet tentang materi makanan dan minuman halal dan haram, sehingga dapat diperlihatkan kepada siswa untuk diamati. Dengan demikian, siswa dapat bertanya hal-hal yang belum jelas dari gambar tentang materi makanan dan minuman halal dan haram.

Di sisi lain guru juga dapat menggunakan berbagai macam metode misalnya siswa diajak untuk berdiskusi secara berkelompok, sehingga siswa lebih aktif dalam mencari atau menemukan (*discovery learning*) suatu permasalahan dari judul diskusi yang diberikan oleh guru. Kemudian, masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil yang mereka diskusikan. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi aktif, kreatif, termotivasi dalam pembelajaran, juga memahami materi yang disampaikan guru serta mempunyai wawasan. Terkait hal tersebut, metode variatif yang digunakan guru yaitu: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, *discovery learning*, sehingga tercapai tujuan pembelajaran, baik ranah afektif, ranah kognitif maupun ranah psikomotorik.

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam menggunakan metode variatif dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih di MI Kota Lhokseumawe menunjukkan adanya kesadaran dan usaha guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa hal yang menjadi fokus upaya-upaya tersebut, antara lain:

1. Kreativitas dalam media pembelajaran

Guru berupaya untuk lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti membuat gambar dari karton. Hal ini sesuai

dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pemahaman siswa (Nurfadhillah, 2021; Otang Kurniaman, 2017).

2. Pemanfaatan teknologi informasi

Guru mencari bahan ajar melalui internet, yang merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan beragam (Waluyo, 2021).

3. Penggunaan metode pembelajaran yang aktif

Guru menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, seperti diskusi berkelompok. Metode ini sesuai dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran (Kismatun, 2021).

4. Penerapan *discovery learning*

Guru menerapkan *discovery learning*, di mana siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya konstruksi pengetahuan oleh siswa sendiri (Prasetyo & Salabi, 2022; Subhan, 2013).

5. Variasi dalam metode pembelajaran

Guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Variasi dalam metode pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Bashori et al., 2022; Billah, 2022).

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, guru diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan metode variatif dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Fajrussalam, 2019).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode variatif dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih di madrasah ibtidaiyah Kota Lhokseumawe telah dilakukan oleh sebagian besar guru. Guru-guru ini menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain untuk menyampaikan materi dengan cara yang berbeda-beda, sesuai dengan kurikulum 2013. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran, yang melibatkan langkah-langkah mengamati, menanya,

mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi, juga telah diterapkan dengan baik.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan metode ini, seperti kurangnya buku bacaan dan media pembelajaran, kurangnya pemahaman tentang pendekatan saintifik, serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala ini, guru perlu berupaya lebih aktif dan kreatif dalam membuat media pembelajaran, mencari bahan ajar, dan membuka ruang diskusi dengan siswa.

Selain itu, kepala madrasah juga berperan penting dalam memberikan dukungan dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum 2013. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sesuai dengan kurikulum 2013. Dengan terus meningkatkan kualitas pembelajaran, diharapkan pembelajaran Fikih di madrasah ibtidaiyah Kota Lhokseumawe dapat berjalan dengan lebih baik dan sesuai dengan tuntutan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Barrows, H. S. (1994). *Practice-Based Learning: Problem-Based Learning Applied to Medical Education*. ERIC.
- Bashori, B., Novebri, N., & Salabi, A. S. (2022). Budaya Pesantren: Pengembangan Pembelajaran Turats. *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 7(1), 67–83. <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/AlMabhats/article/view/911>.
- Billah, M. (2022). Pengembangan Variasi Mengajar Guru di Madrasah Tsanawiyah Attaraqie Malang. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 330–344. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/1138>.
- Daeng Lufti Azizan, Rico Mahendra, Shintia Dinda Pitaloka, Muthia Syahrena Zein, Halimah Syafira Irwanmay, & Dini Nur Hidayah. (2021). Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Education & Learning*, 1(2), 36–38. <https://doi.org/10.57251/el.v1i2.48>.
- Fajrussalam, M. (2019). *Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX E di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/16227/>.
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37489>.

- Fawaidi, B. (2021). Model dan Organisasi Pengembangan Kurikulum. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(1), 33–46. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.186>.
- Kismatun, K. (2021). Contextual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.51878/teacher.v1i2.718>.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389–396. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/4520>.
- Liu, S., & Hallinger, P. (2018). Principal Instructional Leadership, Teacher Self-Efficacy, and Teacher Professional Learning in China: Testing a Mediated-Effects Model. *Educational Administration Quarterly*, 54(4), 501–528. <https://doi.org/10.1177/0013161X18769048>.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar; (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan S. J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mustofa, R. F., & Hidayah, Y. R. (2020). The Effect of Problem-Based Learning on Lateral Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 13(1), 463–474. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1239210>.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Cara Mengatasinya. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>.
- Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2022). Multikriteria Analisis untuk Pengembangan Berkelanjutan Organisasi Pembelajaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 157–176. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.96>.
- Subhan, A. (2013). *Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32687>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Taufiqurrahman, T., & Junaidi, J. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 02(02). <https://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/255>.
- Waluyo, B. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(02), 229–250. <https://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/132>.